

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan sebuah proses pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan melalui serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sadar oleh seseorang dan menyebabkan perubahan positif. Pada tahap akhir, didapatkan hasil dari keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan baru dalam dirinya. Dalam alur behavioristik, pembelajaran diartikan sebagai upaya guru untuk membentuk suatu perilaku atau stimulus. Darsono (2014:9) berpendapat bahwa aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru menawarkan siswa kesempatan untuk berpikir supaya dapat mengetahui dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Proses pembelajaran pada umumnya harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum merupakan perangkat atau sistem rencana pembelajaran yang dibuat oleh lembaga pendidikan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Hadirnya Kurikulum Merdeka menjadi inovasi baru bagi dunia pendidikan saat ini. Kurikulum Merdeka atau yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe merupakan sebuah upaya dalam pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter peserta didik, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik utama dalam mendukung pemulihan pembelajaran, karakteristik utama pada kurikulum tersebut adalah mengedepankan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, materi yang disajikan fokus kepada materi esensial supaya memiliki

waktu yang cukup untuk pembelajaran mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi dan proses pembelajaran yang dilakukan secara fleksibel sehingga guru dapat melakukan pembelajaran yang terdiferensial sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik dan menyesuaikan dengan konteks dan muatan lokal.

Sesuai dengan karakter Kurikulum Merdeka yang memperhatikan literasi dalam proses pembelajaran. Hal ini erat kaitannya dengan mata pelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks pada materi ajarnya. Dengan menggunakan pendekatan berbasis teks siswa diharapkan mampu membuat dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan bukan hanya untuk memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik melainkan peserta didik diharapkan mampu menguasai literasi yang ada yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang telah dipelajari dari tingkat pendidikan terendah. Capaian pembelajaran bahasa Indonesia yang diharapkan pada setiap jenjang pendidikan berorientasi pada peningkatan kemampuan bahasa yang dimiliki oleh siswa baik secara lisan maupun tulisan. Penguasaan kemampuan bahasa merupakan tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017:1) telah menetapkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi siswa melalui kegiatan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Siswa memperoleh lebih banyak pengetahuan yang dikembangkan dalam teks dan presentasi multimodal (konteks lisan, impresional dan digital) yang mengarah ke

mendengarkan, menyimak, membaca, berbicara, menulis dan menciptakan sebuah karya atau produk keterampilan. Keterampilan menulis adalah rangkaian terakhir dari proses pembelajaran bahasa. Keterampilan ini juga merupakan kemahiran bahasa yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya.

Menulis merupakan bagian yang penting dari keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada siswa karena keterampilan menulis merupakan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menulis, siswa diharapkan mampu mengekspresikan gagasan dengan jelas, logis, sistematis, berdasarkan konteks dan kebutuhan komunikasi. Salah satu masalah yang sering ditemui dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang kemampuan menulis adalah siswa belum dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini mengakibatkan ketidakmampuan siswa untuk memilih kata yang tepat, kesulitan mengekspresikan ide dan kurangnya kemampuan untuk mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan bahasa yang ada, dan kesalahan pada penggunaan ejaan.

Kesulitan siswa untuk menguasai keterampilan menulis juga disebabkan oleh fakta bahwa guru tidak mampu menyajikan materi menulis dengan cara yang menarik, kreatif, dan menginspirasi (Lestari, 2009:187). Teknik pengajaran yang dipilih dan digunakan dalam proses belajar menulis sangat mempengaruhi motivasi dan keberhasilan belajar siswa. Masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran konvensional, mengajarkan materi menulis dengan metode satu arah, dan sistem penugasan yang tidak menerapkan atau terhubung dengan kemampuan menulis siswa (Lestari, 2009:187). Dengan model pembelajaran ini, siswa mengalami kesulitan menulis dan tidak terampil saat menulis. Jika model pembelajaran

konvensional atau satu arah masih diterapkan pada proses pembelajaran, akan berakibat terhadap kemampuan menulis siswa. Dampak negatif yang muncul dari model pembelajaran tersebut adalah kurangnya motivasi dan pengetahuan siswa untuk menulis sehingga tingkat kemampuan siswa rendah. Permasalahan tersebut juga karena media pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan dan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik. Pembelajaran menggunakan media dapat mempengaruhi motivasi dan gaya belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan media belajar yang sesuai dengan model pembelajaran.

Nuraeni (2018) berdasarkan hasil penelitiannya, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal atau kecerdasan *intelligence oriented*. *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimulai dari masalah mendasar, kemudian diupayakan dengan kegiatan investigasi sehingga siswa mendapatkan pengalaman baru dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara riil dan dari pembelajaran ini, siswa menghasilkan suatu proyek untuk mencapai keterampilan aspekif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil akhir dari proyek yang telah dicapai adalah dalam bentuk output yang mencakup laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi. Daryanto dan Raharjo (2012: 162) keuntungan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk materi teks laporan hasil observasi adalah dalam model pembelajaran ini, siswa dituntut dapat berpikir kritis menggunakan intelektualnya dalam pengolahan informasi dan siswa dapat menggunakan panca inderanya untuk membuat teks observasi sehingga siswa dapat

menambah pengalaman dan wawasannya ke dalam informasi yang akan disampaikan melalui teks laporan hasil observasi.

Dalam penelitian, media pembelajaran yang dipakai adalah media infografik. Media infografik adalah representasi visual yang berbentuk grafis informasi, data atau informasi yang diberikan disajikan secara kompleks dengan cepat dan jelas agar mudah untuk dipahami. Media infografik menjadi media yang efektif untuk mengkomunikasikan informasi di era digital saat ini. Media ini dapat mendukung model pembelajaran *Project Based Learning* karena media yang digunakan menarik dengan berisikan informasi terkait wisata lokal yang berada di daerah bangkalan, yaitu wisata Museum Cakraningrat dan Bukit Jeddih. Media infografik yang digunakan akan memberikan informasi terkait sejarah, lokasi, manfaat, dan daya Tarik dari Museum Cakraningrat dan Bukit Jeddih. Dengan informasi yang didapat dari media infografik membuat siswa mudah untuk melakukan pengamatan atau observasi dari ilustrasi yang disajikan dalam infografik.

Pada muatan mata pelajaran bahasa Indonesia untuk Kelas X menggunakan Kurikulum Merdeka, materi yang disajikan dalam buku teks lebih didasarkan pada kemampuan menulis. Bentuk dari karya tulis tersebut adalah menulis teks. Teks adalah kumpulan kata atau frasa yang memiliki struktur dan tata bahasa tertentu dan dapat ditempatkan secara lisan atau tertulis. Ini dimaksudkan untuk menyampaikan informasi, menjelaskan sesuatu dengan masuk akal. Salah satu materi yang dipelajari di kelas X adalah teks laporan hasil observasi. Dalam materi ini, siswa diharapkan mampu menganalisis dan mengonstruksi isi dan aspek linguistik dari teks laporan hasil observasi yang diberikan dalam bentuk media infografik. Dalam

materi teks laporan hasil observasi, siswa dituntut lebih aktif dan kreatif dengan menggali informasi dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Penyusunan teks observasi memiliki kesulitan tersendiri, diperlukan tingkat ketelitian yang tinggi dalam penyusunan teks laporan hasil observasi, logika antara kalimat dan kalimat diperlukan agar pembaca dapat memahami isi teks laporan hasil observasi meskipun pembaca tidak secara langsung melihat objek aslinya, dan integrasi atau kepaduan setiap paragraf sehingga teks laporan hasil observasi terstruktur dengan baik. Oleh karena itu, siswa harus mampu menguasai berbagai struktur pemikiran penulisan teks laporan hasil observasi. Dalam materi teks laporan hasil observasi Kelas X, siswa tidak hanya harus mampu menghasilkan teks, tetapi juga terlibat langsung dalam melakukan observasi. Dari hasil observasi berupa data lalu dituangkan dalam sebuah tulisan yang nantinya dari tulisan tersebut dapat memberitahukan kepada pembaca hasil pengamatan yang telah dilakukan sehingga hasil informasi yang telah ditulis bersifat objektif, faktual dan bukan pendapat pribadi, serta sistematis sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMAN 3 Bangkalan, ditemukan bahwa tingkat kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di antara siswa Kelas X di SMAN 3 Bangkalan masih tergolong rendah. Alasan untuk melakukan penelitian tentang kemampuan menulis teks laporan hasil observasi bagi siswa SMAN 3 Bangkalan adalah karena dalam proses pembelajaran, daya tangkap siswa terhadap materi yang diajarkan masih rendah, membuat siswa kurang mumpuni dalam menulis hasil teks laporan hasil observasi. Siswa mengalami kesulitan mendeskripsikan objek secara detail, sehingga menyulitkan pembaca untuk memahami isi teks laporan hasil observasi yang telah

ditulis, siswa kurang mampu mengembangkan gagasan tentang topik yang akan mereka tuangkan ke dalam bentuk tulisan pada teks laporan hasil observasi, dan kesulitan lainnya adalah siswa mengalami kesulitan menghasilkan atau menulis teks laporan observasi yang sesuai dengan pemikiran dan aturan linguistik atau kaidah kebahasaan. Selain itu, penggunaan bahasa yang digunakan dalam penulisan sangat tidak baku, beberapa siswa menggunakan bahasa yang tidak baku dalam penulisan teks laporan hasil observasi. Jika melihat faktor-faktor tersebut, hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada sekolah tersebut. Model pembelajaran dan media pembelajaran berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tidak tepat mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Selain faktor siswa yang kesulitan memilih kata-kata yang tepat, sulit untuk mengungkapkan ide karena sulitnya memilih kata atau membuat kalimat, dan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. Terdapat masalah lain yang ditemukan pada staf pengajar atau guru sekolah tersebut. Guru SMAN 3 Bangkalan masih menerapkan pembelajaran konvensional, mengajar menggunakan metode ceramah, dan menggunakan media dan model pembelajaran yang kurang kreatif dan bervariasi.

Jika guru sekolah mengajar dengan pendekatan konvensional, metode ceramah dalam pembelajaran, dan masih menggunakan media dan model pembelajaran yang kurang kreatif dan bervariasi, maka kegiatan pembelajaran yang

akan berlangsung akan menjadi monoton. Hal ini nantinya dapat menyebabkan kesulitan dalam menulis, kreativitas siswa tidak dapat berkembang, dan motivasi siswa untuk belajar menulis menurun karena menurutnya kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sangat membosankan dan rumit.

Berdasarkan permasalahan di atas, kemampuan menulis teks laporan hasil observasi bagi siswa SMAN 3 Bangkalan harus diteliti. Sesuai dengan judul pada penelitian yaitu, Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Infografik Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bangkalan. Penelitian ini berfokus pada penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media infografik untuk mempelajari cara menulis teks laporan hasil observasi pada siswa SMAN 3 Bangkalan kelas X. Alasan mengapa model *Project Based Learning* digunakan sebagai model pembelajaran dalam penelitian ini adalah karena teks laporan hasil observasi memerlukan pemahaman dan tingkat pemikiran praktis dan kreatif. Saat menulis teks laporan hasil observasi, siswa sering menghadapi kebosanan ketika melakukan observasi untuk mengambil data dan memahami materi dengan menulis teks observasi lebih sulit jika menggunakan model pembelajaran yang tidak tepat dan media yang menarik. Oleh karena itu, model *Project Based Learning* berbantuan media infografik dipilih sebagai model pembelajaran dan media pembelajaran yang nantinya dapat membantu siswa mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan penulisan teks laporan hasil observasi. Selain itu alasan peneliti memilih SMAN 3 Bangkalan sebagai objek penelitian adalah karena melihat permasalahan yang terjadi di sekolah dan ingin memberikan pengalaman belajar yang kreatif dan inovatif kepada siswa di sekolah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa SMAN 3 Bangkalan Kelas X sebelum penerapan *Project Based Learning* berbantuan media infografik?
- 1.2.2 Bagaimanakah pengaruh model *Project Based Learning* berbantuan media infografik terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa SMAN 3 Bangkalan Kelas X?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk mengetahui kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa SMAN 3 Bangkalan Kelas X sebelum penerapan *Project Based Learning* berbantuan media infografik.
- 1.3.2 Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *Project Based Learning* berbantuan media infografik terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 3 Bangkalan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan teori pada kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media infografik dan mampu memberikan sumbangan

pemikiran atau ilmiah dalam pemanfaatan model *Project Based Learning* berbantuan media infografik untuk kemampaun menulis siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam praktiknya, penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

1.4.2.1 Siswa

Dapat memotivasi siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi, memberikan pengalaman belajar yang bervariasi, dan dapat mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa untuk menulis teks observasi.

1.4.2.2 Guru

Dapat memberikan manfaat kepada guru sebagai inovasi baru, pemahaman, dan menjadi acuan bahan ajar dalam penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media infografik.

1.4.2.3 Sekolah

Hal ini dapat bermanfaat bagi sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 3 Bangkalan dan menjadi acuan atau referensi dalam menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran pada tahap selanjutnya.

1.4.2.4 Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan hasil yang akurat tentang model pembelajaran bahasa Indonesia, menambah pengetahuan dan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model *Project Based Learning* berbantuan media infografik terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi bagi siswa SMAN 3 Bangkalan Kelas X.

Ho: Tidak ada pengaruh terhadap penggunaan model *Project Based Learning* berbantuan media infografik terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi bagi siswa SMAN 3 Bangkalan Kelas X.

1.6 Definisi Operasional

Berdasarkan fokus penelitian ini, deskripsi definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Model *Project Based Learning*

Pada model *Project Based Learning* (PjBL), siswa diminta untuk merancang, memecahkan masalah, mengambil keputusan, melakukan investigasi atau observasi, serta mengajarkan siswa untuk bekerja secara mandiri, dan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar materi menulis teks laporan hasil observasi.

1.6.2 Media Infografik

Media infografik adalah representasi visual grafis dari informasi, data, atau pengetahuan yang dimaksudkan untuk menyajikan informasi dengan cepat dan jelas sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk menulis teks laporan hasil observasi.

1.6.3 Teks observasi

Teks observasi atau dikenal sebagai teks laporan observasi adalah teks yang berisi elaborasi atau pemaparan hasil pengamatan yang telah dilakukan.

1.6.4 Keterampilan menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, ide, menggunakan berbagai macam bahasa untuk menulis dengan baik dan akurat. Seperti menulis teks laporan hasil observasi yang berisi informasi atau gagasan dari hasil pengamatan yang dilakukan.